



Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kawedanan Magetan

Vita Vendityaningtyas¹, Rizqi Husaini¹, Puput Jiinggi Mahastu¹, Erlik Widiyani Styati^{1*},

¹Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: erlikwidiyani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka berjalan sangat cepat di lapangan sehingga diperlukan pendampingan dari berbagai pihak untuk percepatan implementasi kurikulum merdeka di SD. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan tujuan melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kawedanan Magetan. Kegiatan ini dilaksanakan di pusat kegiatan guru (PKG) pada UPTD Kecamatan Kawedanan dan pengarahannya pada implementasi merdeka belajar yang sesuai bagi guru sekolah dasar tingkat atas dan bawah sehingga implementasi merdeka belajar menjadi lebih nyata. Metode yang digunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini dilakukan berangkat dari permasalahan bapak dan ibu guru SD pada kelas rendah dan kelas tinggi dalam lingkungan sekolah dasar dibawah UPTD yang sedang mempunyai permasalahan dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berhasil dengan sangat memuaskan karena peserta pelatihan telah menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi bapak dan ibu guru di lingkup Kecamatan Kawedanan dalam memahami implementasi kurikulum khususnya dalam perangkat pembelajaran yang sesuai yaitu penyusunan modul ajar yang benar. Kekurangan dalam pengabdian ini adalah bahwa durasi yang diminta dalam pendampingan dijadwalkan lebih lama dan materi yang diberikan dikembangkan dalam hal penyusunan LKPD yang benar.

Kata Kunci: pengabdian kepada masyarakat; pendampingan; kurikulum merdeka; guru SD

ABSTRACT

The implementation of the independent curriculum runs very quickly in the field, so assistance from various parties is needed to accelerate the implementation of the independent curriculum in elementary schools. This activity can be carried out with the aim of through Training and Assistance in the Implementation of the Independent Curriculum for Elementary School Teachers in the District of Kawedanan Magetan. This activity was carried out at the teacher activity center (PKG) at the UPTD Kawedanan Sub-District and provided guidance on the implementation of independent learning that is suitable for elementary school teachers at the upper and lower levels so that the implementation of independent learning becomes more real. The method used in the research method used in this study is a qualitative method. This was done starting from the problems of the father and mother of elementary school teachers in low and high classes in the elementary school environment under the UPTD who were having problems and could be observed and verified in real time during community service activities. The results of this training and mentoring activity were very successful because the training participants stated that this training was very useful for teachers in the Kawedanan District in understanding the implementation of the curriculum, especially in appropriate learning tools, namely the preparation of the correct teaching modules. The drawbacks in this service are that the duration requested in the mentoring is scheduled for longer and the material provided is developed in terms of preparing the correct LKPD.

Keywords: community service; assistance; *kurikulum Merdeka*; primary teacher (:)

Diterima
20 Mei 2023

Disetujui
25 Mei 2023

Dipublikasikan
30 Mei 2023



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2017, Pusat Kegiatan Guru (PKG) di wilayah Kawedanan telah menggantikan peran UPTD sebagai pusat pembelajaran. PKG ini berlokasi di jalan raya Gorang Gareng Kawedanan, yang berada di depan pabrik gula Gorang Gareng. Gedung ini menjadi tempat utama bagi para guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di Kawedanan untuk mengadakan berbagai kegiatan. Fungsi gedung ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pelatihan bagi guru-guru dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan perkembangan saat ini.

Mayoritas dari sekolah dasar yang tergabung dalam UPTD Kawedanan merupakan sekolah dasar yang bernaung di bawah pemerintahan negara. Berdasarkan jumlah sekolah tersebut, terdapat sebanyak 31 kepala sekolah yang bertanggung jawab atas setiap sekolah dasar. Setiap sekolah dasar memiliki antara 8 hingga 10 guru yang melaksanakan kegiatan mengajar. Dalam konteks pembelajaran saat ini, para guru dihadapkan pada perubahan kurikulum yang dikenal sebagai kurikulum merdeka.

Konsep belajar yang merdeka menciptakan suasana positif dalam proses pembelajaran bagi siswa dan guru. Konsep ini mengacu pada program yang mengembalikan sistem pendidikan nasional ke esensinya dalam undang-undang, memberikan kemerdekaan pada sekolah untuk menilai pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan membebaskan mereka dari beban birokrasi (Sekretariat GTK, 2020). Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengarahkan transformasi positif dalam sistem pendidikan. Di SD, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang kurikulum operasional sekolah dan modul pembelajaran, sesuai dengan kompetensi siswa.

Struktur kurikulum di SD, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), terbagi menjadi tiga fase: Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, dan Fase C untuk kelas V dan VI. Pendekatan pembelajaran dapat berbasis mata pelajaran atau pendekatan tematik. Selain itu, proses pembelajaran mengacu pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek mengenai Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil asesmen.

Melalui wawancara dengan Ketua Kelompok Kerja (K3S) Kepala Sekolah SD di Kecamatan Kawedanan, terungkap bahwa para guru merasa butuh pelatihan dan pendampingan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Mereka menyadari bahwa konsep kurikulum ini memerlukan pemahaman mendalam dan pelatihan yang efektif untuk menerapkan dengan baik. Para guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki tanggung jawab untuk menjalankan misi ini dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perubahan kurikulum, pelatihan yang maksimal dibutuhkan agar pembelajaran dapat dipulihkan menuju arah yang lebih baik, dan terkait dengan pembelajaran abad-21, penting untuk menyelaraskan dengan konsep pembelajaran modern.

Mengingat kondisi ini, kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kawedanan Magetan sangat penting. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru agar mereka mampu mengadopsi perubahan dalam pendidikan yang merdeka ini. Kegiatan ini juga mendorong guru sekolah dasar untuk mengimplementasikan IKM dalam pembelajaran. Selain manfaat langsung bagi guru, materi dari pelatihan ini juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kawedanan Magetan perlu dilaksanakan dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegurupala sekolah dasar di lingkup Kecamatan Kawedanan dalam IKM. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep merdeka belajar dan mendukung para guru dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran masa kini.

2. METODE PELAKSANAAN

Bagian metode pelaksanaan ini memberikan informasi yang lengkap bagaimana kegiatan dilakukan, mulai dari waktu, lama, tempat, penggunaan alat dan bahan. Cara kerja dan analisa data ditulis secara jelas dan ringkas. Kegiatan PKM ini berlangsung selama satu semester namun tahapan kegiatan intinya adalah sebagai berikut

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh para guru sekolah dasar di lingkungan UPTD Kecamatan Kawedanan. Serangkaian langkah dalam pengabdian ini mencakup beberapa tahapan, di antaranya survei dilakukan di lokasi mitra, serta wawancara dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang mendesak. Selanjutnya, analisis kebutuhan untuk kegiatan PKM dilakukan, dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Proses berikutnya adalah mencari narasumber yang sesuai dengan materi pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan kepada peserta pelatihan (mitra PKM) mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kawedanan Magetan.

Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kawedanan Magetan. Peserta pelatihan diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan modul ajar, pembuatan media ajar, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Setelah tahapan tersebut, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan melaksanakan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kawedanan Magetan dalam konteks Pendidikan Merdeka Belajar. Selama evaluasi, dilakukan analisis dampak dari pelatihan ini dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terlibat.

Mitra berpartisipasi penuh dalam pelatihan sebagai peserta dan senantiasa melaksanakan kegiatan ini yang dilakukan dalam 2 bulan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memberikan dampak yang baik untuk Pendidikan kedepannya dan kegiatan selanjutnya pengolahan data dan evaluasi dikerjakan tim hibah.

Kuesioner dibagikan kepada peserta pelatihan diakhir sebagai alat memperoleh data hasil pelatihan. Observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar di kecamatan kawedana ini telah terealisasi dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang hasil dan pembahasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian kepada Masyarakat. Berdasarkan cara memperoleh data pada kegiatan PKM ini yaitu dengan cara observasi kegiatan, dokumentasi, dan survei yang diberikan kepada peserta PKM maka hasil kegiatan PKM dapat dijelaskan secara jelas sebagai berikut:

a) **Kegiatan pkm tim UNIPMA memberikan pengalaman positif dan ilmu bagi peserta tentang IKM.**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan mulai sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran dan media dalam implementasi kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diberikan kepada guru SD di lingkup UPTD kecamatan Kawedanan yang terdiri dari 31 sekolah dan setiap sekolah diwakili 2 guru kelas rendah dan tinggi yaitu kelas 2 dan kelas 5. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dengan pertemuan secara luring dan daring melalui zoom meeting. Hal ini dapat terlihat pada dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Dokumentasi diatas merupakan peserta yang mengikuti pelatihan yang berasal dari bapak dan ibu kepala sekolah SD yang berada di lingkup UPTD Kawedanan. Selain itu peserta dari kelompok guru dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini:



Kegiatan sosialisasi yang digelar secara luring di Gedung serbaguna atau pusat kegiatan guru Kecamatan Kawedanan tersebut terlihat berjalan lancar. Hasil survei yang diberikan kepada peserta menyatakan ungkapan terima kasih yang dinyatakan oleh para peserta. Salah satu peserta menyatakan rasa terimakasihnya atas adanya pendampingan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), yang telah memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang konsep Kurikulum Merdeka. Peserta lain juga mengungkapkan rasa senang dan bahagianya atas kesempatan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat melalui kegiatan tersebut. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut ini

Banyak peserta merasa bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat. Mereka mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam berbagai hal, mulai dari menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka hingga memahami cara menghadapi tantangan yang mungkin muncul di dalam kelas. Peserta juga merasa senang bisa berbagi pengalaman dan belajar dari rekan-rekan sesama guru dalam pengajaran Kurikulum Merdeka. Pada pertemuan secara luring tersebut disampaikan materi tentang IKM secara detail termasuk di dalamnya mencakup tentang perangkat pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, sampai dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum Merdeka khususnya di sekolah dasar. Para peserta mengikuti dan menyimak materi dengan seksama seperti pada gambar berikut:

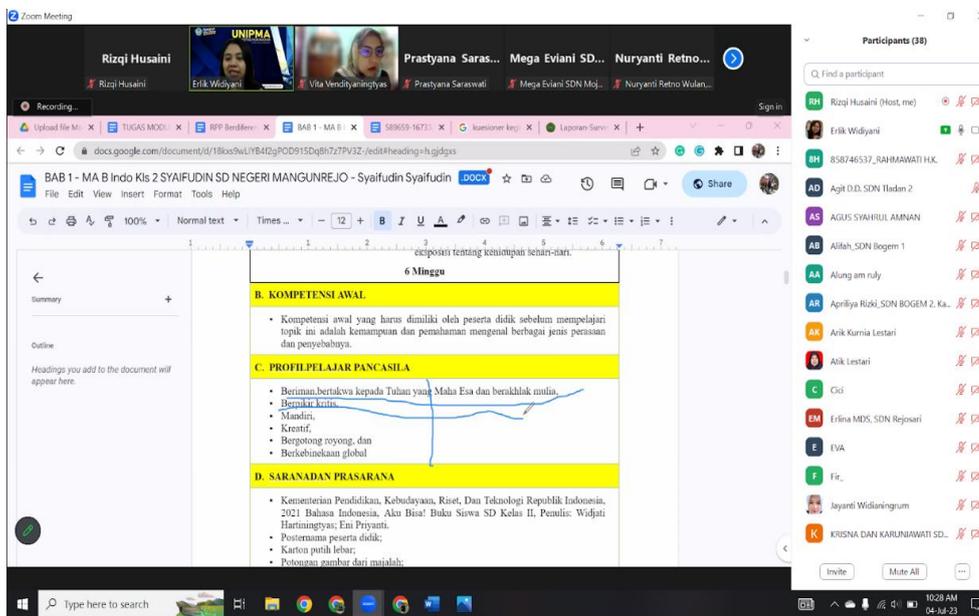


Tidak hanya bermanfaat secara individu, pendampingan dan pelatihan Kurikulum Merdeka juga berdampak positif pada pengembangan profesi guru secara keseluruhan. Para peserta menyebutkan bahwa kegiatan ini membantu pengembangan mereka sebagai guru, membekali mereka dengan ilmu baru, serta memberikan inspirasi dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan rasa senang dan antusiasme mereka atas peluang untuk mengenal dan mendalami Kurikulum Merdeka, meskipun dalam waktu yang singkat. Angga dkk., (2022) salah satu aspek positif dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kemampuan guru untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, terdapat juga proyek kelas yang menjadi tanggung jawab siswa, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengambil tantangan dalam belajar.

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa pendampingan dan pelatihan Kurikulum Merdeka memberikan manfaat yang nyata bagi para guru SD di lingkup UPTD Kawedanan. Pendampingan tidak hanya membantu para guru SD di lingkup Kecamatan Kawedanan tentang memahami konsep, tetapi juga mendorong kolaborasi, pengembangan diri, serta memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks yang lebih luas, pendampingan dan pelatihan semacam ini merupakan langkah penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka (Daga, 2022).

b) Materi pendampingan IKM dalam implementasi kurikulum merdeka dari tim pkm UNIPMA berdampak baik bagi peserta

Kegiatan PKM tim UNIPMA ini memberikan dampak baik terhadap penyegaran kompetensi guru SD di lingkup UPTD Kawedanan sehingga adanya inovasi dalam Pendidikan di tingkat dasar khususnya pada area kurikulum menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi terkini adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan dalam pengembangan materi pembelajaran kepada para guru SD. Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menjadi sarana yang efektif dalam membantu guru SD memahami dan mengaplikasikan konsep ini dengan lebih baik. Melalui informasi dan pengetahuan yang diberikan dalam pendampingan ini, para guru SD telah merasakan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Berikut ini contoh materi yang disampaikan dalam sosialisasi dan pelatihan yaitu sebagai berikut:



Salah satu peserta pelatihan menyatakan bahwa manfaat utama yang didapatkan peserta adalah bahwa pendampingan IKM sangat membantu dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di kelas, yang memberikan kebebasan dalam memilih metode, sumber belajar, dan penilaian yang sesuai

dengan karakteristik siswa dan lingkungan lokal. Hal ini tentu memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan.

Selain itu, pendampingan IKM juga memberikan panduan yang jelas terkait penyusunan modul ajar. Peserta mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih detail dan konkret tentang bagaimana menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini memberi kesempatan bagi para guru SD untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Terkait dengan pengembangan diri, para peserta menyatakan bahwa pendampingan IKM membantu mereka dalam menggali ilmu baru. Para guru SD di lingkup Kawedanan tersebut merasa mendapatkan pengetahuan yang berharga tentang pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta cara menyusun modul ajar yang efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru, tetapi juga membuka wawasan baru dalam pendekatan pembelajaran yang inovatif (Angga dkk., 2022). Hasil ini selaras dengan Pamujo (2022) menyatakan pelatihan serupa pernah dilaksanakan kegiatannya dan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang RPP sesuai dengan konsep Merdeka Belajar.

Dalam segi aspek praktis, pendampingan IKM juga membantu para peserta dalam mengerjakan perangkat pembelajaran. Beberapa peserta menyebutkan bahwa mereka berhasil mengembangkan modul ajar berdasarkan konsep dan panduan yang diberikan dalam pendampingan. Ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membantu para guru dalam merancang pembelajaran yang konkret dan aplikatif.

Secara keseluruhan, pendampingan IKM telah memberikan manfaat yang luas dan nyata bagi para guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru merasa lebih siap, percaya diri, dan terampil dalam mengaplikasikan konsep ini dalam pembelajaran mereka. Pengembangan modul ajar yang lebih baik, pengetahuan yang lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka, dan peningkatan kompetensi profesional adalah beberapa hasil positif yang dihasilkan dari pendampingan ini. Dengan adanya pendampingan IKM, para guru diarahkan menuju pembelajaran yang lebih bermakna, inovatif, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

c) Antusiasme dan kualitas yang menginspirasi dari pemateri dan pendamping dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan ikm membawa dampak baik bagi peserta

Berdasarkan hasil survei yang dibagikan ke peserta beberapa peserta mengekspresikan dengan tegas bahwa para pemateri sangat baik. Ungkapan ini mencerminkan kualitas penyampaian materi serta interaksi yang positif antara pemateri dan peserta. Dengan pemateri yang baik, para peserta merasa mendapatkan panduan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik terkait konsep Kurikulum Merdeka.

Keberhasilan pendampingan dan pelatihan juga tercermin dalam pernyataan bahwa para pemateri sangat memuaskan. Keterampilan komunikasi dan kemampuan memfasilitasi pembelajaran para pemateri sangat diapresiasi oleh para peserta. Mereka merasa bahwa pemateri mampu memenuhi harapan peserta dalam mendapatkan materi yang bermanfaat dan solusi untuk tantangan yang mereka hadapi.

Ketika beberapa peserta menyatakan bahwa mereka sangat senang, bahkan sampai mengungkapkan bahwa materi yang diberikan oleh para pemateri sangat bagus dan bermanfaat, hal ini menunjukkan adanya kepuasan yang mendalam dari pengalaman belajar mereka. Kehadiran pemateri yang dapat memberikan pemahaman dan keterampilan yang berharga telah memberikan dampak positif dalam pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa pemateri sangat membantu dalam penyampaian materi terkait penyusunan modul ajar. Para pemateri dinilai sangat jelas dalam menjelaskan materi terkait penyusunan modul ajar, yang memberikan arahan yang praktis dan solusi konkret bagi para guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pendampingan dan pelatihan yang efektif tercermin dalam kemampuan pemateri menyampaikan materi dengan runtut dan rinci. Para peserta merasa bahwa materi yang diberikan mudah dipahami, dan penjelasan yang terperinci memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi mereka.



Ungkapan terima kasih juga menjadi bagian penting dalam berbagai pernyataan peserta. Ini mengindikasikan bahwa pemateri dan pendamping telah memberikan panduan dan dukungan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Para peserta merasa bahwa kegiatan pendampingan ini telah memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat terkait pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Hal ini selaras dengan (Daga, 2022) yang menyatakan untuk memaksimalkan kontribusi guru dalam konsep belajar merdeka, perlu dilakukan pelatihan bagi guru mengenai pembuatan alat pembelajaran dan penerapan praktik berdasarkan prinsip belajar merdeka.

Tak hanya memberikan informasi, beberapa peserta juga mengungkapkan kualitas komunikasi dari pemateri. Mereka merasa bahwa pemateri mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah dimengerti. Keberhasilan dalam menyampaikan materi dengan jelas dan detail menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif.

Secara keseluruhan, antusiasme dan apresiasi yang diungkapkan oleh para peserta terhadap pemateri dan pendamping dalam kegiatan Pendampingan dan Pelatihan IKM menggambarkan dampak positif yang signifikan. Suhandi & Robi'ah (2022) kemajuan dalam meningkatkan mutu pendidikan bergantung pada kompetensi pendidik, sehingga setiap kebijakan kurikulum yang diterapkan harus diintegrasikan dengan kualitas yang dimiliki oleh para guru yang berkualitas. Para pemateri dan pendamping telah memberikan panduan, penjelasan yang baik, serta dukungan praktis bagi para guru dalam menghadapi era Kurikulum Merdeka. Dengan interaksi yang positif dan penyampaian materi yang baik, mereka telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna, berinovasi, dan berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan IKM Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, terlihat bahwa program ini memberikan manfaat nyata bagi guru-guru SD di wilayah UPTD Kecamatan Kawedanan. Selain membantu pemahaman konsep, pendampingan ini juga membangun kolaborasi, pengembangan diri, serta memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Kegiatan ini juga penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kurikulum Merdeka.

Meskipun kegiatan ini memiliki dampak positif yang signifikan, beberapa kekurangan juga dapat diidentifikasi. Pertama, pendekatan waktu yang terbatas mungkin menghambat kedalaman pemahaman terhadap materi yang kompleks pada Kurikulum Merdeka bagi guru-guru. Kedua, beberapa peserta mungkin membutuhkan lebih banyak dukungan praktis dalam mengimplementasikan konsep yang dipelajari ke dalam kelas mereka dengan monitoring. Terakhir, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa semua guru, terutama yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, mendapatkan manfaat yang setara dari program PKM ini.

Untuk pelaksana PKM selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menyelenggarakan sesi tindaklanjut atau forum diskusi untuk membahas implementasi yang sebenarnya di kelas di seluruh SD di lingkup UPTD atau distrik dan untuk menjawab tantangan yang muncul terkait implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

5. ACKNOLEDGMENT

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan grant hibah pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2023, 2) LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah membantu dalam proses pengabdian, 3) Mitra PKM yaitu seluruh SD di kecamatan Kawedanan dan UPTD Kawedana, 4) Kepada tim PKM dan semua pihak yang telah membantu selama kegiatan PKM.

REFERENSI

- Agustinus Tangga Daga. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Pamujo. (2022). Pelatihan Pembuatan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kramat. *Semnas Lppm*, 4, 1–15. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/385%0Ahttps://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/385/374>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>